

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat ditandai dengan adanya pertumbuhan industri perbankan di negara tersebut. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula perkembangan ekonomi pada negara itu sendiri.¹ Berkembangnya industri perbankan akan membuat pendapatan yang diterima oleh negara bertambah. Maka dari itu setiap bank dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik guna meningkatkan laba pertahun. Bank sangat mengutamakan pelayanan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam perekonomian di Indonesia, bank harus bersaing sangat ketat untuk mampu bertahan. Banyaknya bank baru yang muncul menyebabkan masyarakat lebih leluasa dalam menjatuhkan pilihannya.²

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yaitu dari nasabah menghimpun dana dan kemudian disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Serta memberikan jasa-jasa

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 56.

² Rudy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 32.

bank lainnya untuk mendapatkan profit dan kepentingan sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.³ Besarnya profit yang diperoleh bank bergantung dengan bagaimana bank dalam mengatur kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dalam perbankan merupakan hal yang sangat penting dimana bank merupakan bisnis yang terpercaya. Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank. Kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.⁴ Pencapaian kinerja keuangan yang baik dan kemampuan dalam mempertahankan hidup perbankan dalam jangka panjang tergantung pada banyak keputusan individual dan kelompok kolektif yang terus menerus dibuat oleh manajemen. Setiap keputusan yang diambil akan menimbulkan dampak keuangan yang menyebabkan semakin membaik atau memburuknya suatu kinerja perbankan tersebut. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.⁵

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan non-operasionalnya. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 82.

⁴ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 109.

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 28.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁶ Profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perbankan dalam satu periode tertentu, menilai posisi dan perkembangan laba dari waktu ke waktu dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan dengan modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang dimiliki perbankan yang juga dapat menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas memiliki arti yang penting untuk dunia perbankan, karena tujuan fundamental bisnis dari perbankan adalah mendapat keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada para nasabahnya. Selain itu investor memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari bank melalui peningkatan nilai investasi serta deviden yang diberikan oleh perusahaan. Peningkatan nilai investasi tersebut dapat terwujud dengan adanya peningkatan kinerja profitabilitas bank. Oleh sebab itu, kinerja profitabilitas merupakan indikator yang penting dan dapat digunakan oleh bank dalam rangka memperlihatkan kinerjanya.⁷

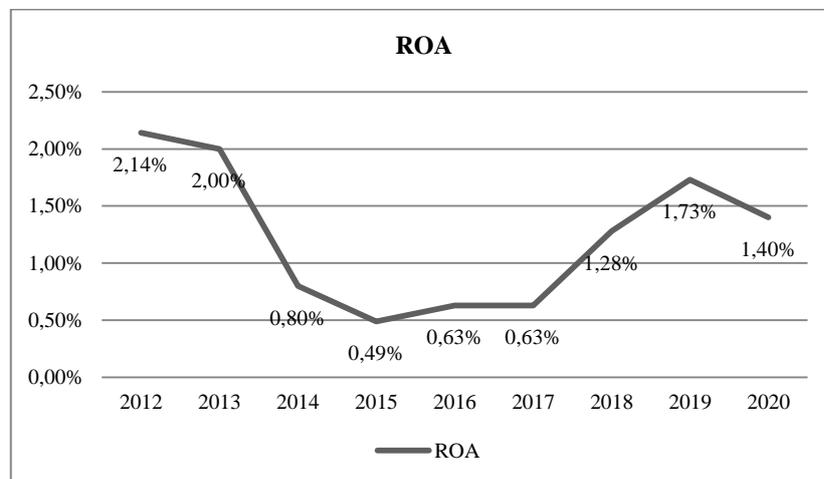
Rasio profitabilitas terbagi dalam beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah berhubungan dengan aset yang dikenal dengan istilah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perbankan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada

⁶ Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung:CV Alfabeta, 2015), hal. 254.

⁷ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 25.

perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan.⁸ Berikut merupakan gambar perkembangan profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2020 :

Gambar 1.1
Perkembangan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2012- 2020



Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah⁹

Berdasarkan Gambar 1.1 tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia cenderung selalu mengalami penurunan. Tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan secara drastis. Tidak hanya bagi perbankan syariah, namun juga perekonomian dunia mengalami kemerosotan pada masa itu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah perubahan kebijakan moneter di Amerika yang menyebabkan guncangan pada negara-negara di

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016) hal.201.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses 11 Februari 2021.

emerging market termasuk Indonesia. Selain itu harga komoditas pertanian dan pertambangan juga jatuh pada saat itu.¹⁰ Setelah itu, pada tahun 2016 perkembangan profitabilitas perbankan syariah mulai meningkat sebesar 0,14% dari 0,49% pada tahun 2015 menjadi 0,63% pada tahun 2016, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia mulai membaik pasca adanya perubahan kebijakan moneter di Amerika.

Pada tahun 2018 dan 2019 tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia juga mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 1,28% dan 1,73%, hal ini mengindikasikan bank syariah mempunyai kinerja keuangan yang baik dan banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank syariah. Namun, pada 2020 perkembangan profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan yakni menjadi 1,40%, penurunan tersebut terjadi dikarenakan kurang efektifnya manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya karena adanya pandemi Virus Covid 19, penurunan profitabilitas tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal yang menjadi permasalahan bagi industri perbankan di Indonesia yaitu kurang mampu untuk menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil dan tidak selalu mengalami penurunan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yaitu besarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank, modal yang dimiliki bank, risiko pembiayaan bermasalah pada bank, tingkat

¹⁰ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/05/22/oqcnfx408-mengapa-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-20132015-melambat>, diakses 23 Maret 2021.

likuiditas bank, pendapatan yang diterima bank dan efisiensi pengelolaan dana operasional bank. Besarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank diukur dengan menggunakan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat. Modal yang dimiliki bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana yang akan digunakan untuk mengatasi terjadinya risiko kepailitan yang bisa saja dialami oleh oleh pihak bank.¹¹

Risiko pembiayaan bermasalah pada bank diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.¹² Pendapatan yang diterima bank digambarkan melalui rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari penyaluran pembiayaan atau kredit.¹³ Terakhir, efisiensi pengelolaan dana operasional bank digambarkan dengan rasio Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional bank.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 140.

¹² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), hal.54.

¹³ Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro*, (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, 2009), hal. 167.

Berdasarkan tingkat profitabilitas yang dimiliki, Indonesia memiliki tiga bank BUMN syariah terbaik yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Bank BRI Syariah didirikan pada tanggal 19 Desember 2007, Bank BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 April 2000 dan Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999. Bank BRI Syariah merupakan yang paling muda, tetapi Bank BRI Syariah memiliki pertumbuhan aset yang pesat serta jumlah pembiayaan dan peroleh dana pihak ketiga yang besar. Hal tersebut mengukuhkan keberadaan Bank BRI Syariah di Indonesia. Berdasarkan profitabilitasnya, Bank BRI Syariah memiliki nilai yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Berikut ini merupakan perkembangan profitabilitas Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2016 sampai tahun 2020 :

Tabel 1.1
Profitabilitas Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020

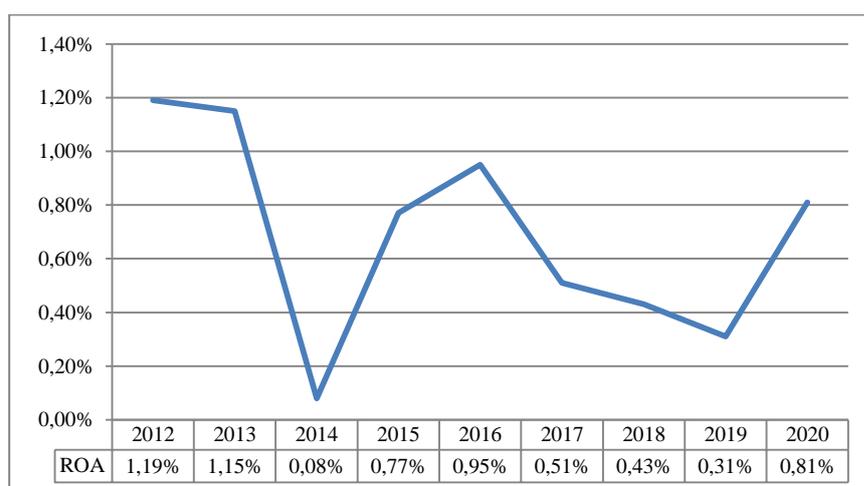
Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
Bank BNI Syariah	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. (data diolah).

Profitabilitas yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah nilainya lebih kecil apabila dibandingkan dengan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat rasio ROA yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,81%, sedangkan Bank BNI Syariah

memiliki tingkat rasio ROA sebesar 1,33% dan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat rasio ROA sebesar 1,65%. Selain itu, selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tingkat rasio ROA yang ada pada Bank BRI Syariah belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bank dalam kategori sehat ketika ROA lebih besar dari 1,25% dan kurang dari 1,5%, kategori cukup sehat ketika ROA lebih besar dari 0,5% dan kurang dari 1,25%, sedangkan kategori kurang sehat ketika ROA lebih besar dari 0% dan kurang dari 0,5%.¹⁴ Sedangkan selama lima tahun tersebut semua tingkat rasio ROA Bank BNI Syariah tergolong dalam kategori sehat dan Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata tingkat rasio ROA yang tergolong dalam kategori cukup sehat. Berikut merupakan gambar perkembangan profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2012 sampai tahun 2020 :

Gambar 1.2
Perkembangan Profitabilitas Bank BRI Syariah
Tahun 2012-2020



Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI Syariah (data diolah)

¹⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Pada Gambar 1.2 tingkat rasio ROA Bank BRI Syariah tahun 2012 sebesar 1,19%, berdasarkan peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank kinerja keuangan Bank BRI Syariah bisa dikatakan cukup sehat. Pada tahun 2013 sebesar 1,15% masih dikatakan cukup sehat walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 0,08% dan rasio ROA ini bisa dikatakan kurang sehat. Penurunan ini dipicu oleh tingginya pembiayaan bermasalah yang ada pada lembaga itu sendiri dan tidak diimbangi dengan pengembalian pinjaman dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

Pada tahun 2015 dan tahun 2016 Bank BRI Syariah mulai bangkit dari penurunan ROA yang terjadi pada tahun sebelumnya, hal menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi, kenaikan rasio ROA cukup besar yaitu 0,69% dan 0,18%. Walaupun besaran kenaikan dikatakan baik namun hal tersebut masih dibawah standar kriteria sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 penurunan ROA terjadi kembali yaitu tahun 2017 rasio ROA menjadi 0,51%, tahun 2018 menjadi 0,43% dan tahun 2019 menjadi 0,31%. Pada tahun 2018 dan 2019 Bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat. Penurunan rasio ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ada pada Bank BRI Syariah. Pada tahun 2020 rasio ROA Bank BRI syariah mulai meningkat kembali menjadi 0,81% hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah telah mampu mengendalikan biaya operasionalnya.

Beberapa penelitian tentang profitabilitas menunjukkan hasil yang beraneka ragam, antara lain adalah Muhammad Yusuf dengan hasil penelitian bahwa FDR, CAR, NPF, BOPO dan NOM berpengaruh (signifikan) positif terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Size Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on Asset* pada Bank Umum Syariah.¹⁵ Sementara itu, Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono dalam penelitiannya mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Bank Syariah, menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.¹⁶ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni yang meneliti tentang Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank, berpendapat bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. Sementara CAR tidak berpengaruh.¹⁷

Bank BRI Syariah dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan diantara Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah memiliki profitabilitas yang paling kecil. Selain itu ROA yang dimiliki Bank BRI Syariah belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai

¹⁵ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017, hal. 149-150.

¹⁶ Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyono, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, hal. 150.

¹⁷ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu, *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank*, Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 1, N0, 1, Desember 2018, hal. 9.

variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit to Ratio*, *Net Operating Margin* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2012-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah :

1. Tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan secara drastis. Hal ini disebabkan karena perubahan kebijakan moneter di Amerika yang menyebabkan guncangan pada negara-negara di *emerging market* termasuk Indonesia. Pada tahun 2020 perkembangan profitabilitas perbankan syariah juga mengalami penurunan dikarenakan kurang efektifnya manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, penurunan tersebut tersebut juga dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Rasio ROA yang ada pada Bank BRI Syariah belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurang maksimalnya Bank BRI Syariah dalam mengelola aktiva yang ada untuk memperoleh laba. Bank Indonesia menetapkan bank dalam kategori sehat ketika ROA lebih besar dari

1,25% dan kurang dari 1,5%, kategori cukup sehat ketika ROA lebih besar dari 0,5% dan kurang dari 1,25%, sedangkan kategori kurang sehat ketika ROA lebih besar dari 0% dan kurang dari 0,5%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2012-2020?
2. Variabel mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2012-2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2012-2020.
2. Untuk melihat variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2012-2020.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh sebuah kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan kepada masyarakat atau pemegang saham serta pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas Bank.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan perbankan Syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk OJK dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Bagi Nasabah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan nasabah untuk menginvestasikan dananya di Perbankan Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah. Penelitian ini menggunakan variabel DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO sebagai variabel prediktor dan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel respon.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yakni menggunakan laporan triwulan Bank BRI Syariah mulai tahun 2012 sampai 2020. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi profitabilitas bank BRI Syariah pada periode tersebut. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO.

G. Penegasan Istilah

Berikut istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul penelitian :

1. Definisi Konseptual

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rasio yang mengukur keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.¹⁸

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana yang akan digunakan untuk mengatasi terjadinya resiko kepailitan yang bisa dialami oleh pihak bank.¹⁹

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.²⁰

d. *Financing Deposit to Ratio* (FDR)

Rasio yang mengukur likuiditas bank.²¹

e. *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari penyaluran pembiayaan atau kredit.²²

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 60.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hal. 112.

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 82.

²¹ Ibid., hal.59.

²² Ibid., hal.70.

f. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²³

g. Profitabilitas

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.²⁴

2. Definisi Operasional

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang dinyatakan dalam Triliun Rupiah. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. DPK dihitung dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. CAR dapat dihitung dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

²³ Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liability Management*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hal. 58.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hal.196.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. NPF dihitung dengan membandingkan antara kredit atau pembiayaan bermasalah dengan total kredit atau pembiayaan yang diberikan.

d. *Financing Deposit to Ratio* (FDR)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. FDR dihitung dengan membandingkan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh bank.

e. *Net Operating Margin* (NOM)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. NOM dihitung dengan membandingkan antara pendapatan operasional bank yang diperoleh dikurangi biaya operasional bank yang menjadi beban dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

f. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. BOPO dihitung dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

g. Profitabilitas

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan yang dinyatakan dalam Persentase. Data yang didapat dalam bentuk triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah. profitabilitas dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktiva.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, kegunaan dilakukannya penelitian, ruang lingkup dan batasan dalam penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Pada

bab ini berisi mengenai alasan-alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. BAB II Landasan Teori

Membahas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, DPK, CAR, NPF, FDR, NOM dan BOPO. Selain itu di bab ini juga akan membahas mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Membahas dan menguraikan hasil penelitian meliputi deskripsi data untuk masing-masing variabel dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

5. BAB V Pembahasan

Menjelaskan jawaban atas rumusan masalah, hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan kemudian dijelaskan mengenai kebijakan yang dapat dibuat untuk mengatasi permasalahan.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak bank maupun kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.